

Persaingan Ekonomi Anggota-Anggota ASEAN dalam Kepemilikan Eksklusif Konser Taylor Swift The Eras Tour di Singapura

Economic Competition of ASEAN Members in Exclusive Ownership of Taylor Swift's The Eras Tour Concert in Singapore

Siti Ghefira Naila^{a,1}, Fildza Razzqia^{b,2}, Arisyah Salsabila^{c,3}, R. Dudy Heryadi^{d,4}, Deasy Silvyia Sari^{e,5}

^{a,b,c,d,e}Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Padjadjaran, Jln. Ir. Soekarno km. 21 Jatinangor, Kab. Sumedang, Jawa Barat, 45363, Indonesia
siti22001@mail.unpad.ac.id¹, fildza22001@mail.unpad.ac.id², arisyah22001@mail.unpad.ac.id³, dudy.heryadi@unpad.ac.id⁴, deasy.silvyia@unpad.ac.id⁵

ABSTRAK

Singapura berhasil menggunakan acara internasional sebagai strategi untuk memperkuat bidang ekonomi kreatif dan pariwisata dengan menjadi tuan rumah konser eksklusif Taylor Swift: The Eras Tour di kawasan Asia Tenggara. Konser ini tidak hanya meningkatkan pendapatan pariwisata Singapura, tetapi juga meningkatkan citra globalnya sebagai pusat acara internasional, menarik minat lebih lanjut dari penyelenggara acara besar lainnya. Strategi ini memicu kontroversi antara negara-negara ASEAN lainnya, yang merasa Singapura memanfaatkan keunggulan ekonominya untuk mendapatkan kontrak eksklusif. Reaksi negatif ini mencerminkan persaingan yang semakin ketat di kawasan Asia Tenggara secara ekonomi. Artikel jurnal ini menyoroti bagaimana pertumbuhan ekonomi dan daya saing negara-negara ASEAN semakin dipengaruhi oleh bagaimana persaingan dalam memanfaatkan acara internasional sebagai alat untuk memperkuat perekonomian, serta tantangan dan kontroversi yang muncul sehubungan dengan praktik kepemilikan eksklusif, dengan menggunakan konser Taylor Swift sebagai studi kasus. Dengan demikian, kontribusi ini penting untuk memahami dinamika persaingan ekonomi di kawasan ASEAN dalam konteks global yang semakin terhubung dan kompetitif.

Kata kunci : Singapura, ASEAN, Taylor Swift, Kepemilikan eksklusif, Persaingan ekonomi.

ABSTRACT

Singapore has succeeded in using international events as a strategy to strengthen the creative economy and tourism sector by hosting the exclusive Taylor Swift concert: The Eras Tour in the Southeast Asia region. The concert not only increased Singapore's tourism revenues, but also enhanced its global image as an international events hub, attracting further interest from other major event organizers. This strategy sparked controversy among other ASEAN countries, who felt Singapore was taking advantage of its economic advantage to obtain exclusive contracts. This negative reaction reflects the increasingly fierce competition in the Southeast Asia region economically. This journal article highlights how the economic growth and competitiveness of ASEAN countries is increasingly influenced by competition within international events as a tool to strengthen the economies, as well as the challenges and controversies that arise in relation to the practice of exclusive ownership, using concerts. Taylor Swift as a case study. Thus, this contribution is important for understanding the dynamics of economic competition in the ASEAN region in an increasingly connected and competitive global context.

Key words : Singapore, ASEAN, Taylor Swift, exclusive ownership, economic competition

Info Artikel :

Disubmit: 20 Mei 2024

Direview: 10 Juni 2024

Diterima : 08 Juli 2024

Copyright © 2024- PIR Journal. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Dalam keadaan yang dinamis di kawasan ASEAN, upaya daya saing ekonomi memiliki banyak dimensi. Salah satu arena persaingan tersebut adalah penyelenggaraan acara besar. Kawasan ASEAN yang terdiri dari 11 negara anggota dengan lanskap budaya, sosial, ekonomi, dan politik yang berbeda telah mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat. Seiring dengan upaya negara-negara ASEAN untuk meningkatkan status global mereka dan menarik investasi asing, penyelenggaraan acara-acara besar telah muncul sebagai saluran utama untuk menunjukkan kekuatan ekonomi, mempromosikan pariwisata, dan meningkatkan pamornya.

Selama beberapa dekade terakhir, penyelenggaraan acara besar seperti konser musik dan pertandingan olahraga telah menjadi ajang untuk memajukan berbagai kepentingan negara sehingga persaingan di antara negara untuk memenangkan hak eksklusif sebagai tuan rumah ini menjadi semakin sengit. Acara seperti konser yang melibatkan musisi yang diakui secara internasional sangat menarik banyak penonton dan memiliki efek ekonomi yang signifikan. Taylor Swift merupakan salah satu musisi yang menjadi fenomena budaya pop saat ini, dengan penggemar global dan kesuksesan ekonomi yang masif. Pertunjukannya bukan hanya pertunjukan musik biasa pada umumnya, tetapi juga peluang yang menguntungkan bagi negara tuan rumah untuk mendapatkan keuntungan dari banyaknya pengunjung, perhatian media, dan penyelenggaraan komersial terkait.

Pada tahun 2024, Singapura menjadi satu-satunya negara di kawasan Asia Tenggara yang menjadi negara yang didatangi oleh Taylor Swift untuk konsernya yaitu "The Eras Tour". Kawasan Asia Tenggara merupakan pasar yang berkembang pesat dalam industri hiburan. Taylor Swift, sebagai salah satu artis terkenal dunia, memiliki basis penggemar yang besar di wilayah ini. Konsernya di Singapura akan menjadi magnet bagi penggemar dari negara-negara tetangga ASEAN. Dalam perspektif ini, kepemilikan eksklusif atas pertunjukan Taylor Swift di Singapura pada tahun 2024 menjadi studi kasus yang menarik untuk menyelidiki dinamika kompleks daya saing ekonomi di ASEAN. Singapura, dengan ekonominya yang kuat, infrastruktur yang maju, dan posisi yang strategis, merupakan pilihan yang populer untuk menyelenggarakan acara-acara besar.

Dengan demikian, persaingan ekonomi antara anggota-anggota ASEAN dalam kepemilikan eksklusif konser Taylor Swift di Singapura mencerminkan dinamika pasar hiburan yang berkembang di kawasan tersebut. Selain itu, menjadi tuan rumah bagi konser Taylor Swift dapat meningkatkan prestise dan citra internasional sebuah negara di mata industri hiburan global.

Ketika membahas mengenai Persaingan Ekonomi, beberapa penelitian terdahulu fokus pada masalah pasar (He, 2012). Beberapa penulis fokus pula membahas mengenai penawaran (Desjardins, 2021), dan persaingan (Lee & Chappelet, 2022). Namun, belum ada yang membahas mengenai kepemilikan eksklusif.

Konteks pembahasan Persaingan Ekonomi, meliputi: Persaingan di pasar Asia Timur, penawaran menjadi tuan rumah, dan pengaruh daya tarik suatu negara terhadap pemilihan tuan rumah. Namun, belum ada artikel yang membahas mengenai persaingan ekonomi dalam kontrak eksklusif oleh negara-negara Asia Tenggara.

Aktor-aktor yang terkait dengan Persaingan Ekonomi sangat beragam, mulai dari negara (Australia, New Zealand, Singapura dll), organisasi regional (ASEAN), bahkan aktor global organisasi non pemerintah internasional (FIFA). Namun, belum ada artikel yang membahas mengenai konflik organisasi internasional dengan pemerintahan suatu negara yang memiliki hubungan yang kuat dengan organisasi internasional di mana mereka menjadi anggota.

Metode yang dipergunakan, meliputi kualitatif, kuantitatif, content analysis. Namun, belum ada yang membahas diplomasi Kesehatan dengan menggunakan studi kasus.

Kawasan yang dianalisis pada penelitian terdahulu, di antaranya: Australia, New Zealand, dan Asia Tenggara. Belum ada artikel yang membahas Persaingan Ekonomi di Kawasan Asia Tenggara mengenai Eksklusivitas negara Singapura.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep

- Persaingan Regional

Mendefinisikan persaingan regional bukanlah tugas yang mudah karena konsep ini mencakup ciri-ciri yang berbeda pada tingkat ekonomi, manajerial, politik, sosial dan, yang terakhir, geografis (OECD, 2012). Persaingan regional mengacu pada kontes atau interaksi kompetitif antara wilayah geografis yang berbeda. Wilayah-wilayah ini dapat bervariasi dalam ukuran dan cakupan, mulai dari kota dan provinsi setempat hingga entitas yang lebih besar seperti negara bagian, negara, atau bahkan blok kontinental. Persaingan dapat terwujud dalam berbagai bentuk, termasuk persaingan ekonomi untuk mendapatkan sumber daya, pasar, dan investasi; persaingan geopolitik untuk mendapatkan pengaruh, kekuasaan, dan kendali atas wilayah; persaingan budaya untuk mendapatkan pengakuan, pengaruh, dan prestise; dan kompetisi olahraga untuk supremasi dan pengakuan atletik. Persaingan awalnya mengacu pada daya saing di tingkat nasional pada pencapaian dan pemeliharaan posisi yang menguntungkan di beberapa industri utama, khususnya dalam hal produktivitas. Persaingan ekonomi antar wilayah telah menjadi kekuatan pendorong perdagangan, inovasi, dan pembangunan. Di era merkantilisme, negara-negara Eropa bersaing memperebutkan koloni dan jalur perdagangan untuk mengamankan akses terhadap sumber daya dan pasar yang berharga. Di zaman modern, wilayah di dalam negara dan lintas batas negara bersaing untuk mendapatkan investasi, tenaga kerja terampil, dan pangsa pasar di berbagai industri mulai dari manufaktur hingga teknologi dan keuangan.

Persaingan Regional dalam beberapa tahun terakhir memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pengembangan strategi dan kebijakan yang berfokus pada daerah sub-nasional dari sudut pandang ekonomi dan sosial. OECD (2012) mendefinisikan daya saing sebagai sejauh mana dalam kondisi pasar terbuka suatu negara dapat memproduksi barang dan jasa yang memenuhi uji daya saing eksternal sambil mempertahankan dan memperluas pendapatan nasional riil. Secara khusus, Persaingan Regional menarik perhatian besar para pembuat kebijakan karena adanya kemungkinan untuk mengevaluasi dan membandingkan wilayah-wilayah yang berbeda tanpa adanya kerangka politik atau konseptual yang mapan.

Persaingan regional memiliki berbagai ciri khas yang mempengaruhi dinamika dan hasilnya. Sebagai permulaan, kompetisi ini sering kali melibatkan beragam pemain, termasuk perusahaan, pemerintah, kelompok nirlaba, dan individu, yang semuanya berjuang untuk mencapai tujuan mereka dalam wilayah geografis tertentu. Para pemain ini mungkin berbeda dalam hal ukuran, sumber daya, dan keterampilan, sehingga menghasilkan lanskap persaingan yang beragam. Persaingan regional juga dibedakan berdasarkan saling ketergantungan, di mana keberhasilan atau kegagalan satu organisasi memiliki pengaruh langsung terhadap organisasi lain di wilayah yang sama. Ketergantungan ini dapat muncul dalam berbagai cara, termasuk hubungan rantai pasokan, dinamika pasar tenaga kerja, dan limpahan pengetahuan. Sebagai contoh, perluasan sektor industri utama di suatu wilayah dapat meningkatkan permintaan akan jasa-jasa pendukung dan menciptakan kemungkinan-kemungkinan baru bagi perusahaan-perusahaan yang terkait. Persaingan regional seringkali melibatkan pencarian keunggulan kompetitif yang spesifik untuk wilayah geografis.

Sumber daya alam, posisi geografis, keahlian khusus, dan aset budaya merupakan contoh keunggulan tersebut. Daerah menggunakan kekuatan mereka untuk menarik investasi, merangsang inovasi, dan membedakan diri mereka dari persaingan. Sebagai contoh, lokasi yang memiliki sumber daya energi terbarukan yang kaya dapat mempromosikan dirinya sebagai pusat inovasi teknologi energi bersih. Persaingan regional bersifat dinamis dan berubah seiring waktu seiring dengan perkembangan kekuatan internal dan eksternal. Pergeseran dalam pola pasar global, gejolak teknis, perubahan peraturan pemerintah, dan perkembangan sosial-politik, semuanya memiliki pengaruh terhadap daya saing suatu wilayah. Daerah yang berhasil menanggapi perubahan ini dengan terus berinovasi, berinvestasi dalam sumber daya manusia, dan mendorong keterlibatan pemangku kepentingan. kerangka kerja peraturan memiliki peran penting dalam menentukan daya saing daerah. Peraturan pemerintah yang mengatur perpajakan, perdagangan, tenaga kerja, dan pembatasan lingkungan dapat memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kemudahan bisnis untuk beroperasi di suatu lokasi.

Pembangunan infrastruktur adalah faktor penting lainnya dalam persaingan regional. Akses ke jaringan transportasi yang berkembang dengan baik, seperti jalan raya, pelabuhan, dan bandara, meningkatkan hubungan suatu wilayah dengan pasar dan pemasok sekaligus menurunkan biaya logistik dan meningkatkan efisiensi rantai pasokan. Demikian pula, perusahaan harus memiliki infrastruktur energi dan komunikasi yang stabil agar dapat bersaing di pasar saat ini. Daerah yang berinvestasi dalam memperbaiki dan mengembangkan infrastruktur mereka memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan daerah yang tidak melakukan upaya tersebut. Peningkatan teknologi mendorong inovasi dan produktivitas, mengubah lingkungan kompetitif suatu daerah. Lokasi yang berteknologi maju dengan tenaga kerja yang kompeten dan ekosistem penelitian dan pengembangan yang kuat memiliki posisi yang lebih baik untuk memanfaatkan kemungkinan-kemungkinan baru dan beradaptasi dengan kondisi pasar yang terus berubah. Industri yang berada di garda depan inovasi teknologi, seperti bioteknologi, teknologi informasi, dan energi terbarukan, sering kali mengelompok di lokasi tertentu, membentuk pusat inovasi yang menarik talenta dan investasi. Variabel sosial-politik juga memiliki dampak yang cukup besar pada persaingan regional. Kebijakan pemerintah di bidang pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial dapat berdampak pada kualitas sumber daya manusia dan produktivitas tenaga kerja di suatu wilayah. Pengaruh budaya, seperti sikap terhadap pengambilan risiko dan kewirausahaan, dapat berdampak pada tingkat inovasi dan aktivitas kewirausahaan di suatu wilayah. Selain itu, konflik dan ketidakstabilan geopolitik dapat mengganggu hubungan komersial dan menghambat investasi asing, sehingga mengurangi daya saing seluruh wilayah.

Dalam konteks persaingan ekonomi antara anggota-anggota ASEAN terkait konser Taylor Swift: The Eras Tour di Singapura, beberapa faktor penting dapat dilihat melalui kerangka pemikiran yang komprehensif. Pertama, faktor geografis memainkan peran signifikan dalam eksklusivitas Singapura sebagai tujuan konser regional. Lokasi strategis Singapura di Asia Tenggara, dilengkapi dengan infrastruktur transportasi modern seperti bandara internasional yang terkenal, memudahkan akses artis internasional dan mendukung daya tarik Singapura sebagai pusat hiburan regional (UNAIR NEWS, 2024). Kedua, faktor demografis, terutama pertumbuhan penduduk yang tinggi dan struktur usia yang muda di sebagian besar negara ASEAN, memberikan potensi pasar yang besar untuk industri hiburan. Minat terhadap acara musik populer seperti konser Taylor Swift dapat meningkat di kalangan generasi muda yang aktif secara sosial dan konsumtif di kawasan ini. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi yang kuat di beberapa negara ASEAN mendorong investasi dalam infrastruktur hiburan, termasuk venue konser dan fasilitas pendukung lainnya. Diplomasi ekonomi dan kebijakan luar negeri negara-negara ASEAN, termasuk Singapura, memainkan peran penting dalam mempromosikan industri hiburan mereka di tingkat regional, dengan fokus pada promosi investasi, kerja sama perdagangan, dan regulasi yang mendukung. Singapura, dengan kepentingan nasional yang kuat dalam memajukan posisinya sebagai tujuan utama konser internasional, menggunakan diplomasi perdagangan untuk mempromosikan investasi dan pelayanan di sektor

hiburan, serta meningkatkan aksesibilitas melalui infrastruktur yang siap digunakan. Penerapan regulasi dan tata kelola pemerintahan yang transparan juga berperan dalam memastikan pertumbuhan industri hiburan yang berkelanjutan di Singapura. Dengan menggali faktor-faktor ini melalui pendekatan kerangka pemikiran yang holistik, kita dapat memahami dinamika persaingan ekonomi antara anggota-anggota ASEAN terkait industri hiburan dan acara besar seperti konser Taylor Swift di Singapura.

3. METODE

Metode penelitian merupakan suatu pendekatan, prinsip, dan langkah-langkah yang diterapkan untuk menghadapi suatu masalah dan mencari solusi atau hasil yang berkaitan dengan masalah tersebut (Mulyana, 2010). Adapun metode penelitian digunakan untuk meneliti hasil dari segala data yang ditemui di lapangan serta memberikan gambaran bagaimana peneliti dapat mengumpulkan hasil dengan segala kelebihan serta kekurangan pada metode yang digunakan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif untuk memahami isu tersebut secara mendalam. Metode ini merupakan prosedur penelitian untuk memahami masalah-masalah sosial atau yang diawali dengan konstruksi gambaran kompleks dan utuh yang diberikan dalam bentuk kata-kata, dengan sudut pandang yang terperinci dari informan, dan dilakukan dalam konteks yang alami. Metode analisis ini juga merupakan jenis riset yang berfokus pada pencarian makna dan nilai yang mendasari sebuah fenomena, bukan sekedar menghitung. Metode kualitatif yang digunakan dalam riset ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan yang mendalam mengenai suatu fenomena atau peristiwa pada tingkat tertentu, serta memahami bagaimana partisipan mempersepsikan fenomena atau peristiwa tersebut dan dampaknya terhadap partisipan. Berbagai temuan yang dicapai dengan metode interpretasi kualitatif tidak bersifat generalisasi, melainkan berdasarkan fakta dan situasi yang ditemukan selama proses penelitian.

Metode analisis ini dipilih karena penelitian dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai dengan karakteristik metode kualitatif, yaitu pada situasi yang alamiah (natural setting), yang berarti pengumpulan data akan dilakukan dalam kondisi yang sewajarnya dan normal, serta bersifat fenomenologis. Metode kualitatif juga digunakan untuk riset ini karena berusaha untuk mengetahui dan memahami responden penelitian secara mendalam. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif karena pengumpulan data dalam praktiknya juga selaras dengan gaya penelitian kualitatif, yaitu membangun realitas dan memahami maknanya. Sebagai hasilnya, strategi ini memperhitungkan semua prosedur dan keaslian yang terjadi selama pengumpulan data. Strategi ini juga digunakan untuk mencoba memahami data yang dikumpulkan dari data yang diperoleh. Interpretasi dilakukan dengan memahami hubungan konteks, yang mengarah pada beragam pola dan hipotesis yang menjelaskan fenomena sosial.

Dalam rangka memperoleh laporan penelitian yang baik, maka memerlukan data yang lengkap dan akurat sesuai dengan kebutuhan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah informasi yang telah diproses tetapi tidak dikembangkan atau dikumpulkan oleh peneliti. Sumber data sekunder memberikan informasi yang melengkapi data utama. Dalam penelitian ini, data sekunder dikumpulkan melalui observasi dan informasi yang diperoleh dari buku teks, jurnal, artikel berita, publikasi ilmiah, dan tinjauan literatur yang relevan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh terhadap Persaingan Ekonomi ASEAN

Persaingan ekonomi antara negara-negara anggota ASEAN terkait kepemilikan eksklusif konser Taylor Swift's The Eras Tour di Singapura mencerminkan bagaimana negara-negara di kawasan tersebut berusaha menarik acara-acara internasional besar untuk memperkuat ekonomi kreatif dan pariwisata mereka. Semakin banyak pengakuan bahwa Singapura mempunyai banyak hal yang ditawarkan dalam hal beragam pilihan gaya hidup dan hiburan, termasuk museum kelas dunia, galeri internasional, pengalaman berbelanja dan bersantap. Kalender acara sepanjang tahun yang dinamis di negara kota ini menampilkan pertunjukan teater, musik, dan konser lokal dan internasional, termasuk satu-satunya perhentian Taylor Swift di Asia Tenggara untuk The Eras Tour pada bulan Maret 2024 (EDB, 2024).

Kepemilikan acara eksklusif seperti Taylor Swift's The Eras Tour di Singapura telah memberikan dampak signifikan terhadap ekonomi negara tuan rumah dan mempengaruhi persaingan ekonomi di kawasan ASEAN, penyelenggaraan acara eksklusif seperti konser Taylor Swift berkontribusi signifikan terhadap pemulihan dan pertumbuhan sektor pariwisata Singapura di tahun 2023. Di Singapura, konser ini meningkatkan pendapatan pariwisata dan memperkuat reputasi globalnya sebagai pusat acara internasional, reputasi yang meningkat ini menarik minat lebih lanjut dari penyelenggara acara besar lainnya, yang berpotensi membawa lebih banyak acara internasional ke negara tersebut di masa depan. Sektor pariwisata Singapura pulih dengan kuat dan menunjukkan ketahanan dengan kinerja yang solid pada tahun 2023. Kedatangan pengunjung internasional (IVA) mencapai 13,6 juta pada tahun 2023, memenuhi perkiraan STB sebesar antara 12,0 dan 14,0 juta pengunjung. Penerimaan pariwisata (TR) diperkirakan mencapai \$24,5 hingga \$26,0 miliar (Singapore Tourism Board, 2024). Hal ini berdampak positif pada berbagai sektor seperti perhotelan, ritel, dan transportasi. Sementara itu, Indonesia menghadapi tantangan infrastruktur dan kebijakan yang kurang mendukung, tetapi tetap berusaha menarik acara serupa untuk mendorong ekonomi kreatif dan pariwisata (LPEM FEB UI, 2024).

Kesepakatan eksklusif ini telah memicu kemarahan di antara negara-negara tetangga di Asia Tenggara, dengan seorang anggota parlemen Filipina menuntut penjelasan, perdana menteri Thailand mengklaim Singapura membayar jutaan dolar per konser untuk kesepakatan tersebut, dan kepala eksekutif Hong Kong bersikeras bahwa kotanya masih merupakan tujuan wisata yang menarik bagi para wisatawan. peristiwa besar. Di balik retorika yang memanas tersebut terdapat industri yang sedang berkembang yang bernilai miliaran dolar, 6 hari konser Taylor Swift tersebut telah diperkirakan akan menumbuhkan pasar acara di Asia Pasifik senilai hampir 550 miliar dolar pada tahun 2028, menurut riset yang dilakukan Business Markets Insights (NPR, 2024). Meski Perdana Menteri Thailand, Srettha Thavisin, mengakui bahwa ia mungkin akan melakukan hal yang serupa untuk memiliki kepemilikan eksklusif atas sebuah konser, ia menyatakan secara terang-terangan bahwa pada bulan Februari dengan klaim publik bahwa seorang promotor mengatakan kepadanya bahwa pemerintah Singapura mensubsidi konser tersebut dengan jumlah sekitar \$2 juta hingga \$3 juta per pertunjukan dengan syarat bahwa artis tersebut tidak boleh tampil di tempat lain di Asia Tenggara. Sekretaris Jenderal Perdana Menteri Thailand, Prommin Lertsuridej, Thailand akan mengambil contoh apa yang dilakukan Singapura dan mengakui bahwa Singapura telah menghasilkan ide bisnis yang bagus untuk negaranya (CNN, 2024).

Kepemilikan acara eksklusif seperti konser Taylor Swift's The Eras Tour di Singapura pada tahun 2024 menggambarkan bagaimana acara internasional besar dapat berpengaruh signifikan terhadap persaingan ekonomi di kawasan ASEAN. Kontroversi mengenai kesepakatan eksklusif ini juga memicu reaksi dari negara-negara tetangga di Asia Tenggara. Perdana Menteri Thailand, misalnya, mengklaim bahwa Singapura membayar jutaan dolar untuk kesepakatan tersebut dan menegaskan niat Thailand untuk mempertimbangkan langkah serupa di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa negara-negara ASEAN lainnya mulai menyadari pentingnya strategi kepemilikan acara eksklusif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi negaranya. Kepemilikan acara eksklusif seperti konser Taylor Swift's The Eras

Tour di Singapura telah menciptakan dinamika baru dalam persaingan ekonomi di ASEAN. Negara-negara di kawasan ini kini melihat potensi besar dalam acara-acara internasional besar sebagai alat untuk memperkuat ekonomi kreatif dan pariwisata mereka, meskipun juga menghadapi tantangan dan kontroversi terkait implementasinya.

B. Pertumbuhan Ekonomi dan Daya Saing Negara-Negara ASEAN di Pasar Global

Persaingan ekonomi di antara anggota ASEAN untuk mendapatkan hak eksklusif atas konser Taylor Swift "The Eras Tour" di Singapura memberikan wawasan penting mengenai pertumbuhan ekonomi dan daya saing kawasan ini di pasar global. Aset strategis Singapura seperti infrastruktur modern, kebijakan ekonomi yang kuat, dan posisi geografis yang menguntungkan, sangat penting dalam memenangkan hak konser eksklusif tersebut. Jaringan transportasi Singapura yang sangat baik, venue kelas dunia, dan pengalaman yang signifikan dalam menyelenggarakan acara-acara besar membuat perjalanan penyelenggara acara menjadi lebih mudah, sehingga meningkatkan daya tarik negara ini sebagai tuan rumah. Selain itu, lingkungan Singapura yang pro-bisnis, yang ditentukan oleh hukum yang terbuka dan dukungan pemerintah yang kuat, menghasilkan atmosfer yang ideal untuk mengamankan berbagai acara bergengsi para bintang kelas dunia.

Konser "The Eras Tour" Taylor Swift di Singapura berdampak pada pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN di sekitarnya seperti Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Filipina. Meskipun acara ini berlangsung di Singapura, pengaruh ekonominya menyebar ke luar perbatasan karena pariwisata regional dan ekonomi yang saling terkait. Negara-negara ASEAN secara kolektif memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang mengesankan, menjadikan kawasan ini sebagai pembangkit dalam ekonomi global. Komitmen terhadap integrasi ekonomi melalui inisiatif seperti Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) telah mendorong kolaborasi lintas batas, menghadirkan front ekonomi terpadu yang baru bagi dunia. Ketika masing-masing negara berusaha untuk melampaui satu sama lain, pertumbuhan kolektif ini menjadi daya tarik yang signifikan bagi para investor global yang mencari jalan investasi yang beragam. Vietnam sebagai negara yang menonjol dalam beberapa tahun terakhir, mencatat pertumbuhan ekonomi yang kuat dan mengukuhkan dirinya sebagai pemain kunci di kawasan ini. Keterlibatannya yang proaktif dalam perjanjian perdagangan seperti Comprehensive and Progressive Agreement for Trans-Pacific Partnership (CPTPP) telah meningkatkan daya tariknya bagi para investor di seluruh dunia (Asia Times, 2024).

The Eras Tour yang diselenggarakan Taylor Swift telah memberikan dampak besar terhadap perekonomian ASEAN, yang terutama berpusat di Singapura, tempat konser tersebut diadakan secara eksklusif. Eksklusivitas ini memicu kontroversi di antara negara-negara Asia Tenggara lainnya yang menuduh adanya praktik monopoli. Pemimpin dari Thailand dan Filipina menuduh Singapura mendapatkan kontrak eksklusif dengan manajemen Taylor Swift dengan membayar sejumlah besar uang, sehingga mencegahnya tampil di negara tetangga (CNBC, 2024). Hal ini telah memicu ketegangan diplomatik, dengan klaim bahwa tindakan Singapura merugikan kerja sama regional dan keuntungan ekonomi yang adil.

Implikasi ekonomi dari penyelenggaraan The Eras Tour sangatlah signifikan. Di Singapura, tur ini diharapkan menghasilkan pendapatan besar, dengan pendapatan pariwisata diproyeksikan mencapai antara 350 juta dan 500 juta dolar Singapura (CNBC, 2024). Masuknya turis ini didorong oleh para penggemar yang bepergian dari seluruh dunia, sehingga mengakibatkan peningkatan pengeluaran untuk hotel, restoran, transportasi, dan layanan lokal lainnya. Kenaikan pemesanan hotel saja sudah melonjak 10-30 persen. Selain itu, penjualan tiket konser dan merchandise berkontribusi terhadap aliran pendapatan yang kuat, dengan para penggemar dilaporkan menghabiskan rata-rata Rp 20.000.000 per orang untuk pengeluaran terkait konser mereka (Kumparan, 2024).

Manfaat ekonomi dari tur ini menggarisbawahi mengapa negara-negara ASEAN lainnya tidak puas dengan tuan rumah eksklusif Singapura. Acara ini menarik daya tarik wisata yang signifikan, meningkatkan perekonomian lokal melalui peningkatan belanja, dan meningkatkan visibilitas internasional negara tersebut. Faktor-faktor ini menggambarkan dampak ekonomi yang besar dari acara-acara penting tersebut, sehingga acara-acara tersebut sangat diidam-idamkan oleh negara-negara yang ingin meningkatkan pariwisata dan pertumbuhan ekonominya. Oleh karena itu, The Eras Tour tidak hanya meningkatkan posisi ekonomi Singapura tetapi juga menyoroti dinamika persaingan di kawasan ASEAN terkait dengan penyelenggaraan acara internasional besar.

Di Indonesia, konser ini memicu peningkatan perjalanan di antara para penggemar Taylor Swift, yang terbang ke Singapura untuk hadir. Perusahaan-perusahaan perjalanan di Indonesia melaporkan adanya peningkatan pemesanan, sementara maskapai penerbangan mengalami peningkatan permintaan untuk penerbangan ke Singapura, yang menghasilkan peningkatan pendapatan bagi industri ini (Kompas, 2024). Selain itu, antusiasme dan liputan media dari konser ini meningkatkan profil acara internasional di kawasan ini, mendorong penyelenggara acara lokal dan investor untuk meningkatkan kemampuan Indonesia untuk menggelar acara berskala besar di masa depan (Asia Times, 2024).

Dampak pertumbuhan ekonomi dari konser Taylor Swift di Singapura terhadap Malaysia bersifat tidak langsung dan terutama terkait dengan peningkatan aktivitas perjalanan dan pariwisata. Konser di Singapura menyebabkan lonjakan pemesanan perjalanan dari Malaysia, dengan pemesanan penerbangan dari Kuala Lumpur ke Singapura meningkat selama periode konser (Sinar Daily, 2024). Peningkatan aktivitas perjalanan dan pariwisata ini berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi kedua negara, terutama di sektor jasa. Namun, Malaysia melewatkan kesempatan untuk menjadi tuan rumah konser Taylor Swift, yang diperoleh Singapura melalui kesepakatan eksklusif. Kesempatan yang terlewatkan ini mengakibatkan hilangnya potensi pendapatan bagi industri pariwisata Malaysia, yang seharusnya dapat memperoleh keuntungan dari masuknya pengunjung internasional. Meskipun demikian, industri pariwisata Malaysia terus berkembang, didorong oleh inisiatif dan acara-acaranya sendiri. Negara ini telah secara aktif mempromosikan sektor pariwisatanya, dengan fokus pada warisan budaya dan atraksi alamnya yang unik. Pendapatan pariwisata Malaysia terus meningkat, dengan negara ini bertujuan untuk menarik lebih banyak pengunjung internasional dan meningkatkan ekonominya melalui pariwisata.

5. KESIMPULAN

Kepemilikan acara eksklusif, seperti konser Taylor Swift's The Eras Tour di Singapura pada tahun 2024, menyoroti dinamika persaingan ekonomi yang kompleks di kawasan ASEAN. Negara-negara di kawasan ini, dengan lanskap budaya, sosial, ekonomi, dan politik yang beragam, berlomba-lomba menarik acara internasional besar untuk memperkuat ekonomi kreatif dan pariwisata mereka.

Singapura, dengan infrastruktur maju dan reputasi sebagai pusat acara internasional, berhasil menarik Taylor Swift's The Eras Tour sebagai satu-satunya perhentian di Asia Tenggara. Keberhasilan ini memberikan dampak ekonomi yang signifikan, termasuk peningkatan pendapatan pariwisata dan memperkuat reputasi globalnya. Dengan kedatangan pengunjung internasional yang mencapai 13,6 juta pada tahun 2023 dan penerimaan pariwisata antara \$24,5 hingga \$26,0 miliar, Singapura menunjukkan ketahanan dan kekuatan sektor pariwisatanya. Konser ini juga berdampak positif pada sektor-sektor lain seperti perhotelan, ritel, dan transportasi.

Kepemilikan eksklusif ini memicu reaksi dari negara-negara tetangga di ASEAN. Anggota parlemen Filipina, Perdana Menteri Thailand, dan kepala eksekutif Hong Kong mengkritik kesepakatan tersebut, yang mereka anggap sebagai bentuk persaingan tidak sehat. Perdana Menteri Thailand bahkan

menyatakan niatnya untuk mempertimbangkan langkah serupa di masa depan, mengakui bahwa Singapura telah menciptakan strategi bisnis yang efektif.

Dampak ekonomi dari konser ini sangat signifikan bagi Singapura dan juga mempengaruhi negara-negara ASEAN di sekitarnya seperti Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Filipina. Meskipun konser berlangsung di Singapura, dampaknya menyebar ke seluruh kawasan melalui peningkatan pariwisata regional dan aktivitas ekonomi yang saling terkait. Komitmen terhadap integrasi ekonomi melalui inisiatif seperti Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) telah mendorong kolaborasi lintas batas, memperkuat posisi ASEAN sebagai entitas ekonomi yang terpadu. Selain dampak ekonomi langsung, kepemilikan eksklusif acara besar seperti ini juga meningkatkan prestise dan citra internasional negara tuan rumah di mata industri hiburan global. Dengan demikian, persaingan ekonomi di ASEAN terkait kepemilikan acara eksklusif mencerminkan bagaimana negara-negara di kawasan ini berusaha memanfaatkan acara internasional untuk memperkuat posisi ekonomi mereka dan menarik perhatian global.

Negara-negara ASEAN lainnya, meskipun tidak mendapatkan hak eksklusif konser, tetap mendapatkan manfaat dari peningkatan aktivitas pariwisata dan ekonomi yang terkait. Contohnya, peningkatan pemesanan perjalanan dari Indonesia dan Malaysia ke Singapura selama periode konser menunjukkan adanya keuntungan ekonomi lintas batas. Selain itu, keberhasilan Singapura memicu negara-negara lain untuk memperbaiki strategi mereka dalam menarik acara-acara internasional dan meningkatkan investasi di sektor pariwisata dan infrastruktur.

Dalam konteks ini, belum banyak penelitian yang membahas secara spesifik mengenai pengaruh kepemilikan eksklusif acara terhadap persaingan ekonomi di kawasan ASEAN. Penelitian yang ada lebih fokus pada aspek pasar, penawaran menjadi tuan rumah, dan daya tarik suatu negara. Oleh karena itu, studi kasus konser Taylor Swift di Singapura pada tahun 2024 memberikan wawasan penting mengenai dinamika persaingan ekonomi di kawasan ini, serta menunjukkan potensi dan tantangan yang dihadapi negara-negara ASEAN dalam menarik acara internasional besar. Dengan demikian, kepemilikan eksklusif atas acara besar seperti Taylor Swift's The Eras Tour di Singapura tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga mempengaruhi persaingan ekonomi di kawasan ASEAN, mencerminkan pentingnya strategi ini dalam memajukan kepentingan ekonomi dan meningkatkan citra internasional negara tuan rumah.

REFERENSI

- [1]Admin. (2024, April 12). Dampak Ekonomi Penyelenggaraan Pertunjukan Musik: Konser Taylor Swift dan Coldplay di Indonesia dan Singapura (Trade and Industry Brief, Special Report, Maret 2024). Lembaga Penyelidikan Ekonomi Dan Masyarakat - Fakultas Ekonomi Dan Bisnis - Universitas Indonesia. <https://lpem.org/trade-and-industry-brief-maret-2024-dampak-ekonomi-penyelenggaraan-pertunjukan-musik-konser-taylor-swift-dan-coldplay-di-indonesia-dan-singapura/>
- [2]Asia Times. (2024). Taylor Swift row points to healthy ASEAN competition. Retrieved June, 2024, from <https://asiatimes.com/2024/03/taylor-swift-row-points-to-healthy-asean-competition/>
- [3]Batey, P. W.J., & Friedrich, P. (Eds.). (2010). Regional Competition. Springer.
- [4]Build Your A-Team and Seize Global Opportunities. (2024, May 1). Singapore Economic Development Board (EDB). <https://www.edb.gov.sg/en/business-insights/insights/build-your-a-team-and-seize-global-opportunities.html>

- [5]CNBC. (2024, March 5). Debate heats up as Singapore prime minister says exclusive Taylor Swift deal isn't 'unfriendly'. CNBC. <https://www.cnn.com/2024/03/05/debate-heats-up-as-singapore-pm-says-taylor-swift-deal-isnt-unfriendly.html>
- [6]CNN, & Magramo, K. (2024, March 5). Singapore defends Taylor Swift's exclusive Southeast Asia stop after neighbors cry foul. CNN. <https://edition.cnn.com/2024/03/05/asia/singapore-taylor-swift-southeast-asia-intl-hnk/index.html>
- [7]Desjardins, B. M. (2021). Mobilising gender equality: A discourse analysis of bids to host the FIFA Women's World Cup 2023TM. *International Review for the Sociology of Sport*, 56(8). <https://doi.org/10.1177/1012690221998131>
- [8]He, S. (2012). Competition among ASEAN members in the East Asia market: An extension to shift-share analysis. *Journal of Economic Studies*, 39(5). <https://doi.org/10.1108/01443581211259482>
- [9]Kompas. (2024). Efek Taylor Swift, Maskapai Penerbangan Catat Lonjakan Perjalanan Udara ke Eropa. Retrieved June, 2024, from <https://money.kompas.com/read/2024/05/22/122934226/efek-taylor-swift-maskapai-penerbangan-catat-lonjakan-perjalanan-udara-ke>
- [10]Kumparan. (2024, March 16). Taylor Swift dan Reaksi Internasional Terhadap The Eras Tour. Kumparan. <https://kumparan.com/krismanheriamsal24/taylor-swift-dan-reaksi-internasional-terhadap-the-eras-tour-22KcoQTl8un/full>
- [11]Lee, K. H., & Chappelet, J. L. (2022). Does Country Attractiveness Matter in International Competition? The Case of Countries' Bidding to Host Major Sports Events. *International Journal of Public Administration*, 45(8). <https://doi.org/10.1080/01900692.2021.1879851>
- [12]Mulyana, D. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- [13]OECD. (2012, December 6). Promoting Growth in All Regions. *OECD Regional Development Studies*.
- [14]Pham, S. (2024, March 7). Taylor Swift's Singapore leg spurs bad blood in SE Asia. Neighbors can't shake it off. NPR. <https://www.npr.org/2024/03/07/1236282902/taylor-swift-eras-tour-singapore-concert-southeast-asia>
- [15]Sinar Daily. (2024). Taylor Swift's Eras Tour pumped RM1.7 billion into Singapore's tourism industry. Retrieved June 5, 2024, from <https://www.sinardaily.my/article/216292/focus/world/taylor-swifts-eras-tour-pumped-rm17-billion-into-singapores-tourism-industry>
- [16]Singapore's tourism sector posts strong recovery in 2023, exceeds forecasts for tourism receipts| Singapore Tourism Board. (2024). <https://www.stb.gov.sg/content/stb/en/media-centre/media-releases/Singapores-tourism-sector-posts-strong-recovery-in-2023-exceeds-forecasts-for-tourism-receipts.html>
- [17]UNAIR NEWS. (2024, February 23). Singapura Raih Kontrak Eksklusif Taylor Swift, Pakar UNAIR ungkap guncangan ekonomi bagi negara ASEAN. Universitas Airlangga Official Website. <https://unair.ac.id/singapura-raih-kontrak-eksklusif-taylor-swift-pakar-unair-ungkap-guncangan-ekonomi-bagi-negara-asean/>